

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa salah satunya adalah pendidikan. Peranan yang sangat penting dalam pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap individu yang terlibat dalam pendidikan tersebut dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab terhadap mutu pendidikan. Melalui upaya pelaksanaan pendidikan dapat menghasilkan generasi-generasi yang cerdas dan terampil, sebagai salah satu cara menuju perubahan ke arah yang lebih maju, terutama dalam persaingan global seperti saat ini. Pendidikan menjadi dasar bagi perkembangan masyarakat yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional, yang telah disesuaikan dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Martin bahwasanya pendidikan bertujuan untuk :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, agar pendidikan yang menjadi hak warga negara dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Martin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.72.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap, mandiri dan berakhlak sesuai tuntutan keadaan lembaga pendidikan atau sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat dan kehidupan umumnya. Pendidikan diartikan sebagai proses peserta didik dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat seseorang, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Pendidikan umumnya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa saat ini dan masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa ykamu kerjakan.<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa sungguh pendidikan itu sangat berperan penting dan Allah swt. telah menjanjikan bahwa mereka yang berilmu dan yang tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan Islam, dimana Allah swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Jumanatul Ali Art, 2004), h.543.

Peranan pendidikan bagi masyarakat diupayakan mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan di era globalisasi, pembangunan dibidang pendidikan menjadi strategi dan wadah yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan itu diperlukan partisipasi dari semua warga negara, oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara insentif, baik dari pemerintah, keluarga dan khususnya dari pengelola pendidikan itu sendiri.<sup>3</sup>

Madrasah menjadi lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga terutama orang tua dalam membina, mendidik dan mengarahkan serta mengoptimalkan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki setiap anak atau peserta didik, dengan begitu mampu memahami tugas dan kewajiban sebagai manusia, anggota masyarakat atau individual dalam kehidupan ini. Madrasah merupakan pendidikan yang terus berlangsung dilaksanakan, di madrasah peserta didik tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi menjadi tugas guru atau tenaga pendidik sebagai ganti orang tua selama proses pendidikan di madrasah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, pelaksanaan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama, berhasil atau tidak pencapaian dari tujuan pendidikan berdasarkan proses belajar mengajar yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. pendidik merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan yang harus bisa menempatkan kedudukannya sebagai seorang pendidik yang profesional. Guru tidak semata-mata mengajarkan ilmu, tetapi juga mengajarkan nilai dan norma-norma yang dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus didudukan dan dibenarkan demi kepentingan anak didik, sesuai profesi dan tanggung jawabnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Erny Susilowati, Sigit Santoso, Nurhasan Hamidi, "Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi" *Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 3* (Surakarta: 2013), h. 2.

<sup>4</sup>Seno Adhi Nugroho, Tri Redjeki, Sri Mulyani, "Penerapan Metode Drill And Praticce Dilengkapi Modul Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prsetasi Belajar Pada Materi Pokok Hidrolisis

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat salah satunya dari kurikulum pendidikan yang selalu berubah-ubah karena menyesuaikan kondisi dan pola pikir manusia yang semakin maju pula. Dengan demikian mau tidak mau individu harus turut serta dalam perubahan sistem pendidikan agar tidak hanya menjadi penonton atau korban era globalisasi ini. Konsep pendidikan juga mengalami perubahan yang membawa pengaruh besar terhadap cara dan sistem penyampaian belajar mengajar terutama pendidikan di sekolah atau madrasah. Sekolah atau madrasah menjadi salah satu tempat kegiatan belajar mengajar tentunya menjadi imbas dalam perubahan sistem dan konsep pendidikan, karena keadaan tersebut mulai dari kepala sekolah dan tenaga pendidik atau guru harus pandai-pandai menyikapi perubahan tersebut, karena apabila dalam menyikapi ternyata salah maka akan berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar dengan peserta didik utamanya ketika dalam kelas.

Penyelenggaraan pendidikan yaitu sekolah atau madrasah harus mampu menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan saat proses pembelajaran, kebutuhan tersebut dapat dikategorikan berupa jasa maupun barang. Barang dapat dikategorikan merupakan gedung atau ruang kelas yang nyaman dan dapat digunakan peserta didik berteduh dan menimba ilmu pengetahuan, alat-alat peraga yang dapat membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan kebutuhan berupa jasa seperti tenaga pendidik. Pendidik merupakan individu yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.<sup>5</sup>

---

Gara Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013” *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 3 No. 4 (Surakarta, 2014), h. 93.

<sup>5</sup>Umar Tirtarahadja, S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)* (Cet II. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h.54.

Pendidik seharusnya memiliki wibawa yang baik terhadap peserta didik dan menghindari penggunaan kekuasaan yaitu kekuasaan yang sewenang-wenang terhadap jabatan yang dimilikinya. Sebagai pendidik harus berwibawa, selalu percaya diri bahwa dirinya bisa mendidik dan bahwa peserta didiknya dapat dididik dengan baik. Seorang pendidik juga harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, sebaiknya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, pendidik harus membekali diri dengan membuat rencana pembelajaran dan belajar apa yang akan disampaikan kepada peserta didik sebelum pelajaran dimulai.

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Sebagai tenaga pengajar dan, guru juga bisa disebut *the trainer*. Sebab sebagian tugas atau pekerjaannya mengandung unsur memberikan pelatihan kepada peserta didik. Misalnya guru agama dapat disebut sebagai *trainers of Islamic religious courses*, karena melatih peserta didik memahami berbagai masalah keagamaan, keadilan, kejujuran, rasa kebersamaan dan empati, kebersihan dan sebagainya. Tenaga pendidik juga melatih peserta didik menyebutkan syarat serta rukun dari ibadah tertentu, bahkan juga melatih mereka melaksanakan urutan amalan suatu bentuk peribadatan tertentu. Sehingga, pendidik perlu memberikan bermacam-macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan dan menyesuaikannya dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik.

Dunia pengajaran mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu sejalan dengan harapan dan tuntutan kebutuhan para konsumen terhadap kualitas pengajaran yang lebih baik. Konsekuensi dari tuntutan kebutuhan semacam ini mengharuskan para guru mengenal sejumlah inovasi pendidikan yang tujuannya

memperbaiki strategi, metode dan teknik pengajaran. Tindak lanjut dari pengenalan itu diharapkan para guru bisa menerapkan dalam pembelajarannya di kelas masing-masing, untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Pendidikan memiliki beberapa macam, salah satunya yaitu pendidikan Agama Islam, dalam pendidikan agama Islam memiliki beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Mata pelajaran Fiqih dalam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Peserta didik yang aktif dalam belajar fiqih memungkinkan memperoleh hasil belajar yang baik, artinya semakin aktif peserta didik tersebut belajar maka semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar fiqih yang diperolehnya. Peserta didik dan guru bekerjasama, melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar, sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sesuai yang diharapkan. Disamping itu keaktifan juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar peserta didik tetap berlangsung, dalam hal ini menjadikan peserta didik giat dan giat dalam belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik

---

<sup>6</sup>Hamnuri, *Srtategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). h.153-153.

maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis, aktifitas fisik artinya peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik, selain itu juga aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *país* artinya seseorang dan *agáin* artinya membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.<sup>7</sup> Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Angger Angelino Montolalu, "Peranan Pemerintah Dalam Mewujudkan Pendidikan Wajib Belajar di Kecamatan Matuari Kota Bitung," *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 1, no. 7 (2015): 1–12, h.5.

<sup>8</sup>Abdul Ghofir Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004), h.1.

Proses pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas belajar peserta didik, melalui pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting, untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>9</sup> Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif atau dapat dinyatakan bahwa individu yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa adanya aktifitas, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berkaitan dengan prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia yang aktif dan selalu ingin tahu.<sup>10</sup>

Keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan pada kegiatan belajar mengajar. Adapun cara untuk memperbaiki keterlibatan peserta didik tersebut diantaranya adalah dengan mengabdikan waktu yang lebih banyak, untuk kegiatan belajar mengajar, meningkatkan partisipasi peserta didik secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengenali dan membantu peserta didik yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebab kurangnya aktifitas peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dan menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Usaha untuk meningkatkan peserta didik agar mau berpikir secara aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting.

Dalam proses pembelajaran, sebagai pendidik harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang

---

<sup>9</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 98.

<sup>10</sup> Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2009), h. 45.

diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik penyajian pelajaran atau biasa disebut metode mengajar. Tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengubah peserta didik sebelum dilibatkan dalam kegiatan belajar, menjadi peserta didik sesudah mengalami kegiatan tersebut dalam waktu tertentu. Oleh karena itu berhasil tidaknya suatu pengajaran ditentukan oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor metode, begitu juga dengan pembelajaran fiqh.

Berdasarkan penjelasan tersebut baik metode secara umum maupun metode untuk pembelajaran fiqh bisa mengarahkan keberhasilan belajar peserta didik serta mendorong kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Metode yang diterapkan juga dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik melalui proses hubungan yang serasi antara pendidik dan peserta didik seiring dengan tujuan pendidikan. Pada mata pelajaran fiqh, peserta didik akan cenderung cepat bosan dan tidak semangat mengikuti proses pembelajaran jika dalam penyampaian materinya hanya menggunakan cara ceramah atau bercerita, artinya dalam proses pembelajaran fiqh dibutuhkan sebuah praktek penerapan teori yang dipelajari dari mata pelajaran fiqh seperti cara shalat, wudhu, berpuasa dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran fiqh pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang dengan menggunakan metode drill diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar fiqh.

Penggunaan metode drill merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh pendidik untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, metode drill merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran teratur dan tidak saling bertentangan. Dengan metode drill guru memikirkan

cara menyampaikan materi pengajaran dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus serta keadaan peserta didik. Tidak ada satu metode yang paling baik dan sesuai untuk seluruh mata pelajaran. Setiap metode mempunyai kelebihan dan juga mempunyai kekurangan, pemilihan dan penggunaan metode pengajaran hendaknya didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, materi yang ingin disampaikan dan kondisi peserta didik. Metode tersebut diharapkan mampu membangkitkan dan mengembangkan aktifitas belajar serta memotivasi peserta didik. Berdasarkan data dan fakta yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Drill Dalam Keaktifan Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah 1 Sidenreng Rappang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran drill peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang dalam belajar fiqih?
2. Bagaimana keaktifan peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang dalam penerapan metode pembelajaran drill ?
3. Bagaimana hasil belajar fiqih peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang dalam penerapan metode pembelajaran drill ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan pastinya memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitupun dengan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran drill peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang.
2. Untuk mengetahui keaktifan peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang dalam belajar fiqih.
3. Untuk mengetahui hasil belajar fiqih peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penggunaan metode pembelajaran drill dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII pada pelajaran fiqih.
  - b. Penggunaan metode pembelajaran drill diharapkan diharapkan menjadi acuan bagi peneliti dalam bidang studi yang sama ataupun bidang umum.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peserta didik, memberikan motivasi untuk terus aktif belajar serta informasi mengenai penggunaan metode pembelajaran drill pada mata pelajaran fiqih, yang memiliki kesan yang baik serta mampu membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal.
  - b. Bagi guru dapat menjadi pendidik serta motivator dan fasilitator yang memberi semangat peserta didik untuk belajar fiqih dengan penyampaian materi yang menggunakan metode drill, sehingga diterima baik oleh peserta didik.
  - c. Bagi madrasah pada hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi yang sangat berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran drill sehingga mampu menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang sebagai

lembaga pendidikan yang lebih dinamis serta kreatif dan juga menghasilkan alumni-alumni yang memiliki moral keagamaan yang baik.

